

WEBINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH (PTS) BAGI GURU BPK PENABUR BOGOR

Niko Sudibjo ^{1*}, Nancy Susianna²

¹Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

², Program Studi Pendidikan Kimia, STKIP Surya

¹Jl. Jendral Sudirman Kav. 50, Semanggi, Jakarta Selatan, ²Jalan Imam Bonjol no 88, karawaci, Tangerang

¹niko.sudibjo@uph.edu, ²nancysusianna@stkip.ac.id

(*) Corresponding Author

Abstract

Classroom action research (CAR) and school action research (SAR) are continuous improvement efforts in education. Educators must have the enthusiasm to continue improving the quality of their teaching to achieve effective and maximum educational goals. Unfortunately, the teachers at BPK Penabur Bogor still do not understand the importance of implementing PTK and PTS, as well as knowledge of the theory and implementation procedures so they cannot apply them in learning. This webinar aims to assist teachers in understanding the methods of implementing PTK and PTS to improve the quality of education. The webinar was held virtually and was attended by 2 speakers and 38 teachers from BPK Penabur Bogor. The webinar result data were obtained through the pre-test and post-test as well as the webinar usefulness questionnaire. The results of the pre-test and post-test scores showed an increase in teachers' understanding of PTK and PTS after attending the webinar. Based on obtaining questionnaires, the teachers acknowledged that the PTK and PTS webinar was relevant and beneficial to their profession as teachers.

Keywords: Classroom action research (CAR), School action research (SAR), teacher

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan salah satu upaya *continuous improvement* dalam pendidikan. Para pendidik harus memiliki semangat untuk terus memperbaiki kualitas pengajarannya guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal. Sayangnya para guru di BPK Penabur Bogor masih kurang memahami pentingnya melaksanakan PTK dan PTS, serta pengetahuan teori dan prosedur pelaksanaannya sehingga belum dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Tujuan dari *webinar* ini adalah untuk membantu para guru dalam memahami metode pelaksanaan PTK dan PTS guna meningkatkan kualitas pendidikan. *Webinar* dilaksanakan secara virtual yang dihadiri oleh 2 pembicara dan 38 guru BPK Penabur Bogor. Data hasil webinar diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* serta angket kebermanfaatannya webinar. Hasil perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai PTK dan PTS setelah mengikuti webinar. Berdasarkan perolehan angket, para guru mengakui bahwa webinar PTK dan PTS ini relevan dan bermanfaat bagi profesi mereka sebagai guru.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan sekolah (PTS), guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan profesional yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menghasilkan kualitas pendidikan [1] Oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk memiliki sifat reflektif untuk mau mengevaluasi praktik pendidikan yang dijalankan. Terlebih lagi, sekolah perlu memiliki semangat untuk terus melakukan perbaikan guna mencapai kualitas pendidikan yang terbaik, sehingga manfaat kualitas pendidikan

dapat dirasakan oleh seluruh pihak, khususnya siswa.

Sekolah memiliki beberapa elemen utama dalam menunjang praktik pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab guru adalah garda terdepan dan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui kegiatan belajar-mengajar. Guru merupakan fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran, yang sering kali mengalami berbagai tantangan dalam mencapai efektivitas

pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan alat yang bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki praktik mengajar mereka [2]. PTK didasarkan pada metode penelitian action research, yang merupakan metode penelitian dengan skema spiral, yang mencakup investigasi permasalahan, implementasi "action" dan peemuan fakta-fakta hasil dari "action" yang telah dilakukan (Lesh, 2014). Skema spiral bertujuan agar para guru dapat kembali melihat pelaksanaan perbaikan yang dilakukan dan kemudian merefleksikannya sebagai bahan perbaikan pada siklus lanjutna. PTK dipandang sebagai salah satu kesempatan untuk mengembangkan profesionalitas karena sering kali dalam melaksanakan PTK, guru melakukan percobaan strategi mengajar, menerapkan program kurikulum baru atau mengevaluasi praktik pedagogi yang sudah ada [3]. PTK juga dipandang memiliki nilai manfaat yang tinggi sebab pelaksanaan PTK dibangun melalui relevansi praktik pengajaran pribadi guru [4]

PTK merupakan bentuk penelitian yang otentik dan bermakna, karena para guru memiliki kesempatan untuk meneliti di kelasnya sendiri [3] Dikatakan otentik karena PTK mendorong para guru untuk mengambil masukan dan saran akademis dan menerapkannya dalam kelas pengajaran mereka sendiri [5]. PTK memiliki beberapa manfaat, diantaranya menciptakan inovasi kegiatan belajar di kelas, meningkatkan kondusifitas iklim pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme guru [6], [7]. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk melaksanakan PTK guna memperoleh perbaikan yang berkelanjutan terkait praktik pembelajarannya.

Selain PTK, peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan pada level yang lebih luas dari sekedar kelas. Sekolah secara institusi dapat juga melakukan penelitian guna meningkatkan atau memperbaiki kualitas pendidikan, yaitu melalui penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS merupakan sebuah reformasi sekolah yang melibatkan seluruh anggota sekolah dalam pelaksanaannya [8] PTS memerlukan keterlibatan aktif khususnya dari kepala administrator, guru dan pimpinan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh [9] sasaran PTS terkait dengan tugas manajerial pemimpin sekolah terkait dengan efektivitas tugas akademik guru. Kepala sekolah berperan penting dalam memimpin dan

mengarahkan anggota sekolah lainnya dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan melalui PTS.

PTS memiliki banyak manfaat. PTS mampu membangun sifat inkusif intercultural antar anggota sekolah. Hal ini dapat dicapai hanya dengan kerjasama antar seluruh anggota sekolah. Manfaat selanjutnya adalah melalui PTS, sekolah dapat mengembangkan berbagai program pengembangan profesionalitas (*professional development*) bagi guru yang sesuai dengan kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi guru-guru di sekolah [10]. Untuk dapat melaksanakan PTS secara efektif, maka pemimpin sekolah perlu memperhatikan beberapa hal [11] yaitu, (1) *problem emergence*, (2) *problem oriented*, (3) *Multi-ways*, (4) *continues repeatedly*, (5) *Therapeutics evaluation*, dan (6) *Collaborative*.

Mempertimbangkan sangat pentingnya pelaksanaan PTK dan PTS, Sekolah BPK Penabur Bogor memandang diperlukannya *webinar* mengenai topik tersebut bagi para guru. Sebab, para guru di BPK Penabur Bogor masih kurang memahami pentingnya melaksanakan PTK dan PTS, serta pengetahuan teori dan prosedur pelaksanaannya sehingga belum dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pihak Sekolah BPK Penabur mengundang dosen dari Universitas Pelita Harapan dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Surya untuk menjadi pembicara *webinar* dengan topik PTK dan PTS, termasuk dasar penelitian kualitatif agar dapat memperlengkapi para guru dalam melaksanakan PTK dan PTS. *Webinar* dilaksanakan atas undangan dari Sekolah BPK Penabur Bogor dengan nomor 059/JKT-AKW/SPF/IX/2020.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan webinar PTK dan PTS bagi guru ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020 yang dihadiri oleh 38 guru BPK Penabur Bogor. Webinar dilakukan secara virtual dikarenakan masih terkendala adanya pandemic Covid-19. Kegiatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan sesi kedua mengenai penelitian tindakan sekolah (PTS). Sebelum webinar dilaksanakan, para guru diminta mengerjakan *pre-test*, dan setelah kedua sesi dilaksanakan, para guru diminta mengerjakan *post-test*. Setelah penyampaian materi webinar oleh pembicara, dibuka juga ruang diskusi tanya jawab bagi para guru. Tujuannya adalah agar para guru dapat mengklarifikasi pemhamana mereka, ataupun mendapatkan penjelasan lanjutan serta berkonsultasi.

Data dari pelaksanaan webinar diperoleh melalui dua instrument, yaitu tes dan angket. Terdapat dua tes dalam webinar ini, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui pemahaman awal para guru mengenai PTK dan PTS. Sedangkan *post-test* diberikan setelah materi webinar selesai diberikan. Hasil selisih dari *post-test* dan *pre-test* kemudian dianalisis secara deskriptif

untuk melihat rata-rata nilai yang diperoleh. Para guru juga diminta mengisi angket dengan tujuan melihat kebermanfaatan webinar yang diberikan. Para guru juga diberikan memberikan masukan mengenai pelaksanaan webinar melalui angket tersebut. Materi webinar tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Materi webinar

Topik	Materi Webinar
Penelitian Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi penelitian 2. Ranah penelitian pendidikan 3. Jenis-jenis pendekatan penelitian 4. Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif 5. Karakteristik penelitian kualitatif 6. Macam-macam desain penelitian kualitatif
Publikasi penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan publikasi penelitin 2. Macam-macam jenis publikasi penelitian 3. Jurnal dan indeksasinya
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi PTK 2. Prosedur PTK 3. Karakteristik PTK 4. Macam-macam model PTK 5. Pengolahan data PTK (triangulasi) 6. Tantangan-tantangan PTK bagi guru
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi PTS 2. Prosedur PTS 3. Karakteristik PTS 4. Pelaku dan penanggung jawab PTS 5. Pengolahan data PTS (triangulasi) 6. Tantangan-tantangan PTS bagi pimpinan sekolah dan guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

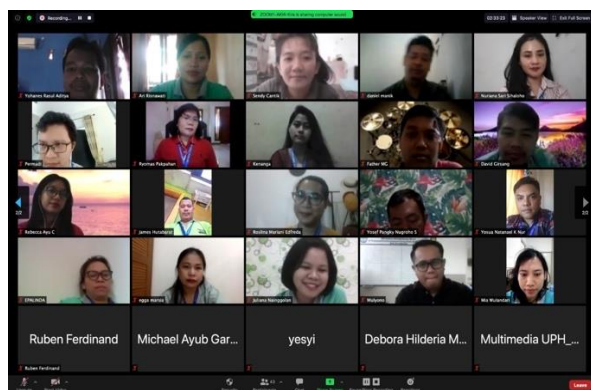
Pelaksanaan webinar dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah mengenai PTK, yang dibawakan oleh Dr. Niko Sudibjo, S.Psi., M.A. Di awal sesi, pembicara memulai pada penjelasan mengenai pendekatan penelitian kualitatif, sebab PTK merupakan salah satu metode yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pembicara kemudian memberikan penekanan mengenai pembeda antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Masing-masing karakteristik dari penelitian kualitatif dan kuantitatif dijabarkan secara mendetail. Selanjutnya, pembicara menjelaskan macam-macam metode penelitian kualitatif, termasuk PTK.

Salah satu bagian penting yang dijelaskan oleh pembicara webinar sesi pertama adalah bahwa penelitian belum dianggap selesai apabila belum dipublikasikan. Pembicara kemudian menerangkan pentingnya publikasi bagi guru, khususnya dalam berbagi pengalaman dan informasi yang diperoleh dari pelaksanaan PTK dalam mengatasi

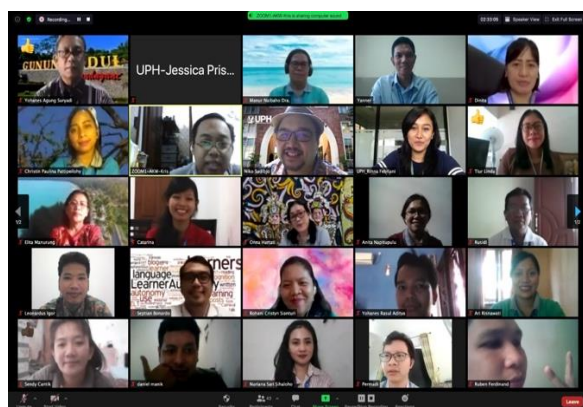
permasalahan yang ditemui di dalam kelas. Pembicara juga menjelaskan komponen-komponen tulisan ilmiah untuk publikasi seara sederhana. Di akhir sesi, pembicara mendorong para guru untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempublikasikannya guna berbagi ilmu dengan kalangan akademisi lainnya.

Webinar sesi 2 adalah mengenai PTS, yang dibawakan oleh Dr. Nancy Susianna, M.Pd. Di awal sesi, pembicara mengajak para guru berdiskusi mengenai apa itu PTK dan tujuan PTK. Beberapa guru mengakui sudah pernah mendengar istilah PTK, namun hanya sedikit guru sudah pernah melaksanakan PTK. Kemudian pembicara menyampaikan materi PTK terkait karakteristiknya, tujuan, variasi model dan pengolahan datanya. Pembicara juga mendiskusikan tantangan yang mungkin dihadapi guru dalam melaksanakan PTK, seperti siswa yang bosan dengan model pembelajaran yang berulang (siklus).

Pada saat mendiskusikan prosedur pelaksanaan PTK, pembicara mencoba berinteraksi dengan para guru dengan menanyakan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas Ketika mengajar. Pembicara menekankan bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dimulai dari keresahan atau permasalahan dalam pembelajaran. Melalui contoh permasalahan yang disebutkan guru, pembicara menjelaskan prosedur PTK agar lebih mudah dipahami. Pembicara kemudian mulai mendiskusikan topik PTS dengan menanyakan kepada para guru mengenai apa perbedaan PTK dan PTS. Pembicara kemudian menjelaskan definisi PTS dan prinsip dasarnya. Pembicara menekankan bahwa cakupan PTS lebih luas dari pada PTK, dan biasanya dikelola oleh administrator atau pimpinan sekolah. Pembicara juga menjelaskan mengenai tantangan-tantangan dalam pelaksanaan PTS. Dokumentasi pelaksanaan webinar tersaji pada gambar 1, 2, 3, dan 4.



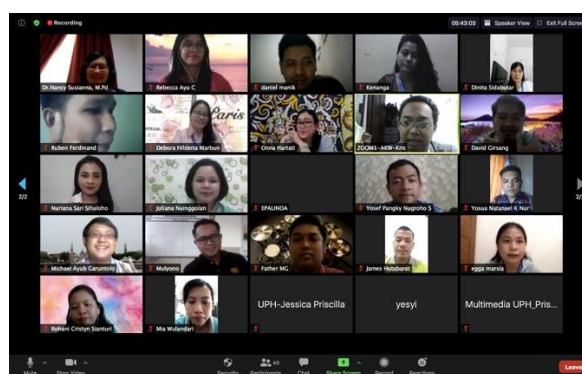
Gambar 1. Peserta Webinar



Gambar 2. Peserta Webinar



Gambar 3. Peserta Webinar



Gambar 4. Peserta Webinar

Pada awal sebelum webinar dimulai, peserta diminta mengerjakan *pre-test*. Kemudian, di akhir sesi setelah webinar, peserta kembali diminta mengerjakan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* dibuat sama, agar dapat memperlihatkan perbandingan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan webinar. Dari total 38 peserta, hanya terdapat 30 orang yang mengerjakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* peserta webinar tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil nilai pre-test dan post test

Kategori	N-Min	N-Max	Mean
<i>Pre-test</i>	0	95	54,8
<i>Post-test</i>	35	100	78,8

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai dari sebelum dan sesudah mengikuti webinar. Dilihat dari rata-rata nilai, diperoleh peningkatan sebesar 24 poin dari *pre-test* menuju *post-test*. Hasil ini menjelaskan bahwa para guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penelitian kualitatif, PTK dan PTS setelah mengikuti webinar.

Dilihat dari distribusi jawaban, para guru sudah memahami perbedaan dasar dari karakteristik penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Para guru juga memahami esensi dari tujuan pelaksanaan PTK dan PTS. Namun demikian,

cukup banyak peserta yang salah dalam menjawab karakteristik penelitian kualitatif terkait dengan boleh atau tidaknya menggunakan perhitungan statistic. Selain itu, para peserta juga cukup banyak yang salah menjawab terkait persiapan awal yang diperlukan dalam melaksanakan PTK. Namun secara keseluruhan, para guru peserta webinar sudah memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai penelitian kualitatif, PTK dan PTS.

Selain mengerjakan *pre-test* dan *post-test*, para peserta juga mengisi angket kebermanfaatan webinar. Angket diberikan secara tertutup dan rahasia, sehingga responden dapat dengan nyaman memberikan pendapatnya. Terdapat 5 pernyataan angket dengan 3 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju. Hasil perolehan angket tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Kebermanfaatan Webinar

Deskripsi	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju
Pembicara menyampaikan materi dengan baik	78%	22%	0%
Pembicara berpenampilan menarik	83%	17%	0%
Pembicara menjawab pertanyaan dengan tepat	89%	11%	0%
Pembicara membawakan webinar sesuai dengan kebutuhan	83%	17%	0%
Durasi pelaksanaan webinar sudah cukup sesuai dengan ekspektasi	78%	22%	0%

Berdasarkan hasil perolehan angket, diketahui bahwa seluruh responden setuju dan sangat setuju bahwa webinar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai guru. Seluruh responden juga menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pembicara webinar berpenampilan menarik dan membawakan webinar dengan baik. Para peserta webinar juga menyatakan bahwa pembicara webinar mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Terkait durasi pelaksanaan webinar, menyatakan cukup.

Selain menjawab angket tertutup, para peserta webinar juga diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau masukan terkait pelaksanaan webinar. Beberapa masukan yang diberikan diantaranya adalah diharapkan pembicara dapat memberikan lebih banyak contoh-contoh aplikasi pelaksanaan PTK dan PTS. Para guru berharap dengan adanya contoh-contoh yang diberikan, mereka dapat mendapatkan pemahaman yang lebih konkret dan relevan bagi praktik pembelajaran mereka sehari-hari di sekolah. Terkait saran tersebut, guru tersebut mengaharapkan adanya kegiatan lanjutan berupa workshop, agar para guru dapat lebih menguasai penerapan PTK dan PTS. Dengan diadakannya workshop, para guru dapat mendapatkan bimbingan praktis dalam mempersiapkan PTK dan PTS yang dapat diimplementasikan secara nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan webinar, perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* serta angket kebermanfaatan, dapat disimpulkan bahwa

webinar PTK dan PTS bagi guru BPK Penabur berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Para guru sudah memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai pelaksanaan PTK dan PTS. Secara khusus, para guru memahami pentingnya melaksanakan PTK dan PTS sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan, serta upaya peningkatan profesionalitas guru, yang merupakan salah satu kompetensi guru. Para guru juga merasa bahwa webinar yang diberikan bermanfaat dan relevan bagi profesi mereka sebagai guru. Saran bagi kegiatan selanjutnya adalah, diharapkan para guru dapat memperoleh pelatihan terbimbing berupa workshop yang menyajikan lebih banyak contoh-contoh pelaksanaan PTK serta bimbingan dalam melaksanakan PTK dengan permasalahan nyata yang dimiliki para guru di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Grundy, "Action Research at the School Level: Possibilities and problems," *Educ. Action Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 23-37, Jan. 1994.
- [2] R. Sagor, *The Action Research Guidebook: A Four-Stage Process for Educators and School Teams*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2011.
- [3] K. A. O'Connor, H. C. Greene, and P. J. Anderson, "Action Research: A Tool for Improving Teacher Quality and Classroom Practice," San Francisco, 2006.
- [4] A. P. Johnson, *A Short Guide to Action Research*, 4th ed. London: Pearson, 2012.
- [5] E. Ferrance, *Action Research*. Rhode Island: The Education Alliance at Brown University, 2000.

- [6] M. Afandi, "Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–19, 2014.
- [7] S. Busyrah, H. Alimuddin, and R. Kamaruddin, "Pentingnya PTK Bagi Guru," *MATAPPA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, p. 101, Sep. 2018.
- [8] J. Lesha, "ACTION RESEARCH IN EDUCATION," May 2014.
- [9] H. Windayana, "Penelitian Tindakan Sekolah," *EduHumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, Aug. 2016.
- [10] A. Sales, J. A. Traver, and R. García, "Action research as a school-based strategy in intercultural professional development for teachers," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 27, no. 5, pp. 911–919, Jul. 2011.
- [11] A. Imron and B. Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.